



PARLIAMENTARIANS' CALL  
FOR A FOSSIL FUEL FREE FUTURE

# SERUAN PARLEMENTER UNTUK MASA DEPAN YANG BEBAS DARI BAHAN BAKAR FOSIL

#MASADEPANBEBASBAHANBAKARFOSIL

Sebagai perwakilan yang dipilih secara nasional untuk melayani jutaan warga dari berbagai negara, komunitas, benua yang mencerminkan berbagai pandangan politik, kami secara bersama bersuara dengan satu suara untuk mengingatkan sesama anggota parlemen dan rekan-rekan di pemerintahan mengenai perlunya kerja sama dan ambisi yang lebih dalam dan menjangkau lebih jauh terkait pendekatan global terhadap bahan bakar fosil.

Konsensus dari sains sudah dengan jelas menunjukkan bahwa aktivitas manusia merupakan penyebab utama perubahan iklim, dan bahwa krisis iklim yang terjadi saat ini merupakan ancaman terbesar bagi peradaban manusia dan alam.

Akibat dari perubahan iklim bumi sudah kita rasakan. Perubahan-perubahan ini membawa konsekuensi yang menghancurkan dan menimbulkan resiko besar terhadap kehidupan manusia, ruang hidupnya dan berbagai keragaman tradisi yang kita miliki. Dampak iklim juga memperburuk penyebaran penyakit, mengancam pola produksi pangan yang ada, mengancam infrastruktur penting dan akan menjerumuskan jutaan warga ke kemiskinan, kelaparan dan pengungsian.

Pembakaran bahan bakar fosil - batubara, minyak dan gas bumi - adalah sumber dari 80% emisi karbon dioksida yang terjadi sejak revolusi industri. Selain itu, sistem bahan bakar fosil juga menjadikan milyaran manusia tidak memiliki kesempatan untuk menjalani hidup yang bermartabat akibat akses ke energi yang tidak memadai karena tingginya biaya listrik dan bahan bakar serta pemrioritasan keuntungan diatas penyediaan layanan.

Namun demikian, sistem yang sama menciptakan dampak dalam bentuk polusi lokal, kerusakan lingkungan dan dampak kesehatan akibat proses ekstraksi, penyulingan, pengangkutan dan pembakaran bahan bakar fosil ini yang seringkali dikerjakan oleh komunitas-komunitas yang memiliki kuasa dan pengaruh yang kecil dalam masyarakat kita, dan proses-proses ini seringkali melanggar hak Masyarakat Adat dan komunitas lokal.

Untuk dapat memenuhi target stabilisasi temperatur sebagaimana disepakati dalam perjanjian iklim paris, yang telah diratifikasi oleh masing-masing pemerintah, akan memerlukan komitmen dan transformasi yang lebih besar di semua tingkatan masyarakat, dimulai dari mereka yang berkontribusi paling besar dalam proses terjadinya krisis iklim.

Mengingat kontribusi historis yang besar dari bahan bakar fosil untuk menyebabkan perubahan iklim, dan rencana ekspansi industri yang berkelanjutan, dan tuntutan pada dompet publik:

Kami menyerukan kepada para pemimpin dunia dan sesama anggota parlemen untuk bekerja bersama dalam semangat kerjasama internasional untuk:

- Mengakhiri ekspansi produksi minyak, gas bumi dan batubara sejalan dengan ilmu pengetahuan yang ada sebagaimana dipaparkan dalam Intergovernmental Panel on Climate Change dan United Nations Environment Program;
- Melakukan penghapusan secara bertahap minyak, gas bumi dan batu bara dengan memperhatikan tanggung jawab dari negara-negara terhadap perubahan iklim dan kapasitas masing-masing negara untuk melakukan transisi.
- Berkomitmen untuk dan mengupayakan kebijakan dan rencana transformasional untuk memastikan 100% akses ke energi terbarukan secara global, mendukung upaya diversifikasi ekonomi untuk keluar dari bahan bakar fosil, dan memberdayakan warga dan komunitas di seluruh dunia untuk berkembang melalui transisi global yang adil.
- Menetapkan anggaran nasional dan kebijakan fiskal yang akan mendukung transisi yang cepat dan adil ini secara nasional dan global; memastikan ketersediaan yang tepat waktu dan memadai dari dana iklim tambahan yang bukan berupa hutang sebagai bagian dari kewajiban dari negara industri maju untuk mengatasi perubahan iklim.

Kami menyerukan komitmen dan perjanjian internasional baru, yang melengkapi Perjanjian Paris, untuk mengatasi urgensi transisi yang cepat dan adil keluar dari energi bahan bakar fosil dan membangun sistem energi yang demokratis, terbarukan, dan aman untuk semua orang dan komunitas yang sejalan dengan tujuan menjaga kenaikan suhu global di bawah 1,5 derajat Celcius dan mencegah bencana iklim.

## ANNEX

Berikut adalah material yang relevan yang menjadi landasan seruan ini. Dukungan terhadap seruan tidak berarti dukungan terhadap masing-masing material ini atau isinya secara keseluruhan.

- World Economic Forum, “The Global Risks Report 2020,” Insight Report (World Economic Forum; Marsh & McLennan; Zurich Insurance Group; National University of Singapore; Oxford Martin School; Wharton Risk Management and Decision Processes Center, University of Pennsylvania, 2020);
- IPCC, “Summary for Policymakers,” in Global Warming of 1.5°C. An IPCC Special Report on the Impacts of Global Warming of 1.5°C above Pre-Industrial Levels and Related Global Greenhouse Gas Emission Pathways, in the Context of Strengthening the Global Response to the Threat of Climate Change, Sustainable Development, and Efforts to Eradicate Poverty (World Meteorological Organization, Geneva, Switzerland, 2018), <http://www.ipcc.ch/report/sr15/>.
- Global Carbon Project (2020) ‘Supplemental data of Global Carbon Budget 2020 (Version 1.0)’ [Data set]. From Friedlingstein et al (2020) ‘Global Carbon Budget 2020’. Earth System Science Data, 12 (4): 3269-3340.
- SEI et al., “The Production Gap: The Discrepancy between Countries’ Planned Fossil Fuel Production and Global Production Levels Consistent with Limiting Warming to 1.5°C or 2°C,” 2019, <http://productiongap.org/>; International Energy Agency, CO2 Emissions from Fuel Combustion 2018, CO2 Emissions from Fuel Combustion (OECD, 2018), [https://doi.org/10.1787/co2\\_fuel-2018-en](https://doi.org/10.1787/co2_fuel-2018-en).
- Vohra K et al (2021) ‘Global mortality from outdoor fine particle pollution generated by fossil fuel combustion: Results from GEOS-Chem’. Environmental Research, 195: 110754.
- Kenner, D. (2019) Carbon Inequality: The Role of the Richest in Climate Change Abingdon: Routledge; Newell, P. (2021) Power Shift: The Global Political Economy of Energy Transitions Cambridge: CUP.
- Fergus Green and Richard Denniss (2018) ‘Cutting with both arms of the scissors: the economic and political case for restrictive supply-side climate policies’. Climate Policy, 150: 73-87.